



Sosialisasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Untuk Menurunkan Stunting Pada Anak Balita di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Ahfi Nova Ashriana¹, Mila Harini², Yunita Wikandari³, Mochammad Irfan⁴, Yusuf Rahman Al Hakim⁵,
Betty Maya Sari⁶, Vera Virgia⁷

^{1,2,3,4,5} Universitas Mayjen Sungkono, ^{6,7} STIKES Dian Husada

*e-mail: ahfinova15@gmail.com

Abstract

Improving the community's economy is one way for Indonesian people to reduce the risk of stunting or be free from stunting. However, there is a lack of understanding about improving the community's economy, so it is necessary to socialize and assist in this matter. The mentoring method in community service is through outreach, observation, interviews, and discussions with mothers in Mojoranu Village who still have children at a growing age, on average 2 to 4 years old. One of these ways is to create business opportunities, especially products for health that can reduce stunting in children, such as modisco pudding. This socialization also includes marketing mix and how to market the product of the modisco pudding. The importance of the socialization results of increasing the economy resulting from this assistance will be used to meet basic needs, especially the needed child nutrition. in order to reduce the risk of stunting.

Keywords: Outreach, Community Economy, Reducing Stunting.

Abstrak

Peningkatan perekonomian masyarakat merupakan salah satu cara agar masyarakat Indonesia dapat menurunkan resiko stunting atau terbebas dari stunting. Namun kurang pemahaman tentang peningkatan perekonomian masyarakat, maka perlunya sosialisasi dan pendampingan untuk hal ini. Metode pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui sosialisasi, observasi, wawancara dan diskusi pada Ibu – ibu di Desa Mojoranu yang masih mempunyai anak di usia pertumbuhan, rata – rata di usia 2 sampai 4 tahun. Salah satu cara tersebut adalah membuat peluang usaha terutama produk untuk kesehatan yang dapat menurunkan stunting pada anak seperti puding modisco. Sosialisasi ini juga mencakup marketing mix dan cara memasarkan produk puding modisco tersebut. Pentingnya hasil sosialisasi peningkatan perekonomian dihasilkan dari pendampingan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok terutama gizi anak yang dibutuhkan. agar dapat menurunkan angka resiko stunting.

Kata Kunci : Sosialisasi, Perekonomian Masyarakat, Menurunkan Stunting.

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam melaksanakan rencana pemerintahan dan menjalankan pembangunan serta mempertahankan perekonomian membutuhkan dana yang besar, dana tersebut berasal dari hasil pengelolaan potensi sumber daya yang dimiliki suatu negara, baik berupa hasil kekayaan sumber daya alam maupun sumber ekonomi yang lainnya. Setiap daerah dapat meningkatkan kemajuan di berbagai bidang mulai dari sosial budaya politik maupun ekonomi[1]. Stunting adalah salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak karena masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau anak tidak sesuai dengan usia atau <-2 SD berdasarkan tabel Z-Score WHO Anak Balita yang mengalami stunting menunjukkan adanya masalah gizi kronis yang perlu diatasi dan dicegah melalui praktik pemberian makanan yang benar dan sesuai standar. WHO menyatakan bahwa praktik pemberian makanan yang baik merupakan salah satu indikator untuk menilai kebutuhan nutrisi anak apakah sudah terpenuhi secara optimal atau tidak[2]. Balita yang mengalami stunting merepresentasikan adanya masalah gizi kronis yang perlu diperbaiki melalui upaya pencegahan dan pengurangan gangguan secara langsung dan tidak langsung. Penanggulangan masalah stunting sangat efektif dilakukan pada 1000 hari kehidupan. Periode 1000 hari kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan, dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan

secara ilmiah merupakan periode kritis yang menentukan kualitas kehidupan [3]. Pengabdian kepada masyarakat dan penelitian ini bertujuan untuk membuat puding modisco yang memenuhi standar kesehatan dan layak untuk dipasarkan. Selain itu dilakukan juga penyuluhan pola konsumsi sehat kepada masyarakat agar tertanam kesadaran untuk mengkonsumsi pengembangan puding modisco lebih banyak protein hewani. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam mengatasi permasalahan stunting [4]. Dalam mengatasi permasalahan stunting ini, pemerintah juga mempunyai target untuk terus menurunkan prevalensi stunting menuju angka 14% pada tahun 2024 (Wakil Presiden RI, 2022). Untuk membantu mewujudkan target pemerintah dan mengantisipasi lahirnya kasus stunting baru di Desa Mojoranu, maka dengan program sosialisasi yang ditujukan kepada orang tua balita dan calon ibu dengan daerah sasaran yakni di Desa Mojoranu, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Sosialisasi yang diadakan bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan wawasan yang lebih luas kepada orang tua balita di Desa Mojoranu terkait penyebab dan dampak dari stunting, serta upaya preventif yang dapat dilakukan. Dengan pemahaman yang terbentuk nantinya, dan ditunjang dengan penerapan perilaku yang baik, juga dengan adanya kerja sama yang terbangun antara orang tua dan pemerintah, diharapkan program pemerintah untuk menurunkan tingkat prevalensi stunting dapat terwujud dan presentase stunting di Desa Mojoranu dapat ditekan[5].

2. METODE

Metode pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui sosialisasi, observasi, wawancara dan diskusi tanya jawab pada Ibu – ibu di Desa Mojoranu yang masih mempunyai anak di usia pertumbuhan, rata – rata di usia 2 sampai 4 tahun. Kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang cara peningkatan perekonomian pada masyarakat khususnya Ibu – ibu rumah tangga dan cara pembuatan makanan sehat yaitu Puding Modisco yang nantinya bisa berkhasiat untuk menurunkan Stunting pada anak balita, selain itu dari sisi ekonomi bisa dijual untuk meningkatkan perekonomian pada keluarga – keluarga di Desa Mojoranu. Dalam sosialisasi tersebut dilaksanakan puladiskusi tanya jawab untuk mengetahui kira kendala apa yang dihadapi oleh Ibu – ibu di Desa Mojoranu. Setelah mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh Ibu – ibu tersebut anggota bersama-sama memberikan informasi dan solusi untuk beberapa pertanyaan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

Perencanaan sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, diawali dengan observasi di lapangan, dengan wawancara dengan Lurah setempat. Lurah menyatakan bahwa perlu untuk memberikan pengetahuan kepada warganya khususnya Ibu – ibu setempat tentang salah satu cara meningkatkan perekonomian dan cara menurunkan stunting pada balita. Terutama pada makanan sehat yang bisa di buat sendiri dirumah dan ada nilai ekonominya.



b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bertahap, berikut tahapannya:

- 1) Sosialisasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Untuk Menurunkan Stunting Pada Anak Balita, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Oktober 2022, bertempat di Balai Dusun Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, yang diikuti oleh Ibu – ibu di Desa Mojoranu yang masih mempunyai anak di usia pertumbuhan, rata – rata di usia 2 sampai 4 tahun sebanyak 40 orang, dosen Unimas sebanyak 8 orang, dosen Sikes Dian Husada sebanyak 13 orang dan Tim LPPM Unimas 3 orang, serta Tim Jurnalistik Unimas sebanyak 5 mahasiswa. Pembukaan acara dibuka oleh Kepala LPPM Unimas, Ibu Oktaviani Permatasari, SE., MM., Adapun materi yang disampaikan

oleh Bapak Johan Efendi, SE., MM., dan Ibu Ahfi Nova Ashriana, SE., MM., meliputi: (a) Cara melihat peluang usaha (b). Persiapan memilih produk untuk kesehatan terutama menurunkan stunting pada anak, (c). Marketing Mix (d) Cara memasarkan produk



Gambar : Pemberian Materi

- 2) Sosialisasi dan serap aspirasi berupa tanya jawab kesulitan serta kendala-kendala yang dihadapi, diantaranya kendalanya adalah : (a) Menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian, (b) Cara membuat produk yang sehat dan bisa menurunkan stunting salah satunya adalah Puding Modisco, (c) Cara mengajak anak untuk mau makan makanan yang bergizi.
- 3) Diskusi dan Tanya Jawab
 Informasi menjadi bagian yang penting untuk mendukung proses kerja administrasi dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dari organisasi pelayanan di dalam menghadapi perubahan situasi dan kondisi yang berkembang dengan cepat [5]. Pada saat pendampingan selesai maka diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya berkaitan dengan materi sosialisasi, adapun pertanyaan peserta diantaranya: (a) Bagaimana jika penyusunan pembukuan sederhana itu hanya memuat transaksi kas keluar dan Kas masuk saja (b) Apakah pembukuan sederhana itu disajikan hanya laporan Neraca dan Laba rugi saja, (c) dan bagaimana pemilahan akun sederhana dalam pembukuan sederhana.



Gambar : Tanya Jawab dan Bagi Penanya Diberikan Hadiah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)[6]. Pembicara juga memberikan pengetahuan mengenai beberapa penyebab stunting, diantaranya kurangnya asupan gizi selama hamil, kebutuhan gizi anak tidak tercukupi, pola asuh dalam pemberian makan dan pemberian asi eksklusif yang tidak maksimal, terbatasnya akses pelayanan kesehatan, dan rendahnya akses sanitasi dan air bersih. Terkait asupan gizi selama hamil, ibu hamil perlu memastikan asupan vitaminnya seimbang. Vitamin yang diperlukan selama kehamilan diantaranya asam folat untuk mencegah cacat tabung saraf, zat besi untuk membantu membawa oksigen dalam darah, kalsium untuk mencegah berkurangnya kepadatan tulang, dan yodium untuk mendukung fungsi tiroid selama masa kehamilan..

Ibu juga diarahkan untuk Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang berguna untuk memastikan bahwa kandungan terbaik yang ada pada ASI diminum oleh bayi. IMD adalah proses bayi dibiarkan mencari sendiri puting susu ibunya segera setelah dilahirkan selama 1 jam pertama kehidupan. Keberhasilan dalam mendapatkan puting susu memungkinkan bayi untuk memperoleh kolostrum, dimana mengandung protein imunoglobulin A yang berguna dalam memberikan perlindungan hingga bayi berusia 6 bulan. Zat gizi pada kolostrum juga membantu sistem pencernaan dan memudahkan penyerapan dari unsur mineral [7].

Banyaknya unsur penting yang terkandung dalam kolostrum menjadikan bayi yang mendapatkan IMD berpotensi rendah dalam mengalami stunting. Bayi yang mendapatkan IMD juga memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam ASI eksklusif. ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan sampai usia 2 tahun. Di samping ASI yang diberikan, harus ditunjang dengan Makanan Pendukung ASI (MPASI). MPASI diberikan setelah bayi menginjak usia 6 bulan. Ketepatan pemberian MPASI mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi. MPASI sebaiknya diberikan secara tepat waktu, cukup, dan aman. MPASI berfungsi sebagai pendamping sehingga diberikan hanya ketika kebutuhan energi dan nutrisi dari ASI tidak mencukupi. Dalam pemberian MPASI, perlu memperhatikan bahwa makanan yang diberikan mengandung energi, protein, dan mikronutrien yang cukup. Makanan tersebut juga perlu dipastikan untuk disimpan dengan aman sehingga dapat disajikan secara higienis.

Langkah pencegahan stunting selanjutnya dengan rutin menimbang berat bayi dan panjang bayi setiap bulannya di Posyandu. Penimbangan berat dan panjang bayi perlu dilakukan secara berkala untuk mendeteksi stunting. Hasil pengukuran tinggi badan bayi menurut umur (TB/U) kemudian dimasukkan ke dalam grafik yang disediakan WHO untuk mengetahui status gizi bayi tersebut. Pembacaan grafik dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan usia bayi pada garis mendatar. Kemudian tarik garis ke atas dan temukan berat badan bayi pada garis vertikal dan tarik garis ke kanan [8]. Lalu tandai pertemuan kedua garis tersebut dengan titik, dan amati warna grafik yang melewati titik tersebut. Garis itulah yang menentukan kelompok standar deviasi pertumbuhan anak sesuai umur dan jenis kelaminnya. Grafik pertumbuhan anak menurut WHO dan tabel status gizi bayi tertera pada gambar dan tabel di bawah ini.



Gambar : Grafik pertumbuhan anak menurut WHO

Diskusi dilaksanakan antara dosen-dosen peserta Pengabdian Masyarakat Bersama dengan Ibu – ibu di Desa Mojaranu. Upaya kolaborasi dosen untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan kegiatan pendampingan [9], dalam diskusi tersebut bisa memberikan solusi untuk peningkatan perekonomian dan menurunkan stunting pada balita. Sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka berupa pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab.

4. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan sosialisasi stunting yang telah dilaksanakan diantaranya angka kejadian stunting harus ditekan karena dapat menimbulkan dampak berjangka panjang dan dapat bersifat permanen hingga dampak terburuk dapat menyebabkan mortalitas bayi. Solusi efektif yang dibutuhkan dalam menekan angka kejadian stunting di Desa Mojaranu diantaranya dengan menerapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh para ibu selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), seperti pemeriksaan rutin kehamilan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian MPASI pada waktu yang tepat, pengukuran dan penimbangan bayi secara berkala, serta imunisasi untuk membantu melindungi bayi dari berbagai virus

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan perekonomian masyarakat untuk menurunkan stunting pada anak balita di Balai Dusun Mojaranu mendapatkan respon tanggapan baik dan antusiasme Ibu – ibu Desa Mojaranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Ditunjukkan dengan peran aktif Ibu – ibu selama sosialisasi berlangsung, hal ini menunjukkan Ibu – ibu memperoleh peningkatan pemahaman dari diadakannya sosialisasi. Masyarakat dilihat dari animonya berkeinginan kuat untuk memberdayakan dirinya serta meningkatkan kesejahteraannya salah satunya dengan menciptakan produk bergizi yang bisa menurunkan stunting pada balita yaitu Puding Modisco. Semoga dapat terus dilaksanakan tidak hanya saat ini saja namun dapat dilaksanakan seterusnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak Rektorat Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini baik berupa moril maupun financial. Selanjutnya ucapan terima kasih ditujukan Bapak Lurah Desa Mojoranu yang telah membantu dalam keberlangsungan acara ini, tak lupa kepada para dosen dari Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto dan Stikes Dian Husada Mojokerto yang telah bersedia menjadi fasilitator dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tjiptady, B, C., Yoto., & Marsono. Entrepreneurship Development Design based on Teaching Factory to Improve the Vocational Education Quality in Singapore and Indonesia, *4th International Conference on Vocational Education and Training*. Malang, Indonesia, pp 130 -134, 2020.
 - [2] WHO. *Stunting Policy Brief*. WHO Global Target 2025, 2018.
 - [3] Kementerian Kesehatan RI. Infodatin : Situasi Balita Pendek. Kementerian Kesehatan RI : Pusat Data dan Informasi, 2016.
 - [4] Ngaisyah, R.R.D. and Adiputra, A.K., 2019. Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunung kidul. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), pp.61-70
 - [5] Wakil Presiden Republik Indonesia. (2022). Tahun 2022 Angka Prevalensi Stunting Harus Turun Setidaknya 3%. Diakses dari <https://stunting.go.id/tahun-2022-angka-prevalensistunting-harus-turun-setidaknya-3/> pada 16 Agustus 2022
 - [6] M. Aldi, P. Sumarno, and Y. Hariyoko, "Pendampingan Tata Tertib Administrasi," 2021.
 - [7] Annisa, N., Sumiaty, S., & Tondong, H. I. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Stunting pada Baduta Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), 137-143
 - [8] Rahmadani, Anisa. (2021). Pantau Pertumbuhan Anak dengan Grafik Pertumbuhan. Diakses dari <https://www.generasimaju.co.id/pantau-pertumbuhan-anak-dengan-grafikpertumbuhan> pada 18 Agustus 2022
- Huda, Khasbullah, D. , Elia Sjachriatin, Oktaviani Permatasari, Sugeng Eko Yuli Waluyo, and M. S. D. Cahyani, Hascaria Budi Prasetyo, Mohamad Johan Efendi, "Pembuatan Leaflet Untuk Promosi Pariwisata di Pokdarwis Kelurahan Pulorejo Kota Mojokerto," pp. 27–30.